



DI BALIK JERUJI, HAK NIKAH TETAP TERLAYANI Kemenag Kota Yogyakarta Fasilitasi Akad Nikah Warga Binaan



KR-istimewa
Fasilitasi akad nikah warga binaan Rutan oleh Kemenag Kota Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Negara tetap hadir bahkan di balik jeruji besi. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta memfasilitasi pelaksanaan akad nikah bagi warga binaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIA Yogyakarta di Aula Rutan, Selasa (27/1), sebagai upaya pemenuhan hak sipil dan keagamaan bagi warga binaan yang tengah menjalani proses hukum.

Prosesi akad nikah berlangsung sederhana, khidmat, tertib, dan sesuai ketentuan dengan pengawasan petugas rutan serta dihadiri keluarga inti calon pengantin. Melalui layanan ini, Kemenag Kota Yogyakarta menegaskan komitmennya dalam menghadirkan pelayanan keagamaan yang profesional dan inklusif tanpa terkecuali bagi warga binaan.

Pelaksanaan layanan nikah di rutan tersebut didukung nota kesepahaman (MoU) antara Rutan Kelas IIA Yogyakarta dan Kantor Kemenag Kota Yogyakarta terkait pembinaan keimanan dan ketak-

waan warga binaan lintas agama melalui peran para penyuluh agama.

Kepala KUA Kemantren Mergangsan, Jaenal Sarifudin SHI MSI menjelaskan bahwa pelayanan ini merupakan bentuk kehadiran negara dalam menjamin hak dasar warga binaan, khususnya hak untuk membentuk keluarga yang sah secara agama dan negara. "Status sebagai warga binaan tidak menghapus hak sipil dan keagamaan seseorang, termasuk hak untuk melangsungkan pernikahan," katanya.

Pelaksanaan akad nikah didampingi Penghulu KUA Mergangsan M Okto Vahrezi SH, serta Penyuluh Agama Islam Hari Purnomo SPd. KUA Mergangsan turut mendampingi sejak tahap awal, mulai dari pengajuan pernikahan, kelengkapan administrasi, hingga pemberian arahan kepada calon pengantin agar seluruh proses berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam khutbah nikah, Jaenal menyampaikan pesan moral kepada kedua

mempelai dengan menekankan nilai 'Sejuta', yakni setia, jujur, dan tabah sebagai fondasi rumah tangga, terlebih dalam kondisi yang penuh ujian. "Ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan dinilai menjadi kunci agar rumah tangga tetap kokoh meski dijalani dalam keterbatasan," ujarnya.

Jaenal menegaskan, pernikahan di dalam rutan ti-

dak hanya sebatas pemenuhan hak administratif, tetapi juga bagian dari pembinaan moral dan kepribadian warga binaan agar memiliki semangat memperbaiki diri dan menata masa depan yang lebih baik.

"Pernikahan ini diharapkan menjadi titik awal penguatan iman dan tanggung jawab pribadi warga binaan," pungkasnya. (Dev)-f

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Kan. Depag/Kan. Kemenag | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 31 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005